

PEMBERDAYAAN REMAJA: EDUKASI TRIAD KRR UPAYA PENCEGAHAN MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI

Ingka Kristina Pangaribuan^{1*}, Eva Ratna Dewi², Rosmani Sinaga³, Dewi Sartika Hutabarat⁴
Feny Febrianty⁵

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan

³ Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan

Email: Ingka.kristina@gmail.com*, evaratna.dewi87@gmail.com, fenyfebrianty98@gmail.com

Received: ... | Revised: ... | Accepted: ...

Corresponding Author: Ingka Kristina Pangaribuan (email: ingka.kristina@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang rumit karena melibatkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada periode transisi ini, remaja rentan menghadapi berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, terutama yang dikenal dengan Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR), yang mencakup perilaku seksual pranikah, infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, serta penyalahgunaan Napza. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tidak tepat terhadap isu-isu tersebut dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku berisiko yang berdampak negatif bagi masa depan mereka. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan yang interaktif serta diskusi kelompok terarah. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap remaja terhadap Triad KRR. Hasil: Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar remaja menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah, yaitu 34 responden (41,0%) berada dalam kategori pemahaman rendah dan 49 responden (59,0%) berada pada kategori pemahaman baik. Setelah diberikan edukasi interaktif dengan metode yang mudah dipahami, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, di mana sebanyak 77 responden (92,7%) menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Kesimpulan: Edukasi kesehatan reproduksi dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai Triad KRR. Intervensi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 59,0% menjadi 92,7% dalam hal pemahaman. Metode penyuluhan yang interaktif dan diskusi kelompok dinilai efektif dalam membentuk pemahaman serta sikap remaja yang lebih positif terhadap isu-isu kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Edukasi, Pemberdayaan Remaja, TRIAD KRR, Kesehatan Reproduksi

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam siklus kehidupan manusia, ditandai dengan perubahan signifikan secara fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap transisi ini, remaja berada dalam kondisi yang sangat rentan terhadap berbagai persoalan kesehatan reproduksi. Isu-isu tersebut tercakup dalam konsep Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR), yang mencakup perilaku seksual pranikah, infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, serta penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (Napza). Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tidak mendukung terhadap isu-isu tersebut dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku berisiko yang berdampak negatif bagi masa depan mereka.(1)(2)

Menurut data World Health Organization, lebih dari satu juta remaja berusia 15–19 tahun terinfeksi IMS setiap harinya secara global, dan HIV/AIDS masih menjadi penyebab utama kematian pada kelompok usia 10–19 tahun. Di Indonesia, prevalensi remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tercatat sebesar 10,3%, sedangkan angka penyalahgunaan Napza pada kelompok usia ini mencapai 3,8% (3) Secara regional, data di Sumatera Utara, khususnya Kota Medan, menunjukkan bahwa perilaku berisiko pada remaja cukup tinggi. Sebanyak 12% remaja melaporkan pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan 5% terindikasi menggunakan Napza (4) Sebuah studi yang dilakukan di lingkungan GBKP

KM 8 Medan menunjukkan bahwa 41% remaja masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait Triad KRR. Selain itu, terdapat korelasi yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja dalam menyikapi isu-isu kesehatan reproduksi ($p=0,001$), di mana remaja yang memiliki pemahaman yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab (5). Oleh karena itu, intervensi edukatif yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja.

Berbagai studi menegaskan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dan metode peer education efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif remaja terhadap isu kesehatan reproduksi (6) Model pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang melibatkan institusi keagamaan juga terbukti mampu menjangkau remaja secara lebih luas dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Sari et al., 2021).(7)

Tujuan dan Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di lingkungan GBKP KM 8 Medan mengenai Triad KRR. Program dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terarah (FGD), serta pelatihan bagi remaja sebagai peer educator. Materi edukasi disampaikan dengan bantuan leaflet dan media audiovisual untuk memperkuat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta.

Harapannya melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap remaja terhadap Triad KRR. Selain membentuk kesadaran dan perilaku yang lebih sehat, program ini juga bertujuan memberdayakan remaja sebagai agen perubahan dalam menyebarkan informasi kesehatan reproduksi yang akurat di lingkungan sekitarnya. Dengan hasil yang diperoleh, program ini berpotensi menjadi model pendidikan berkelanjutan yang layak ditiru oleh komunitas lain dalam rangka pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang dirancang untuk melibatkan remaja secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :(8)

1. **Persiapan**

- Menyusun modul dan materi edukasi tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR) yang mudah dipahami.
- Mempersiapkan media edukasi seperti leaflet, poster, dan video pendek.
- Mengkoordinasikan jadwal pelaksanaan dengan pengurus GBKP KM 8 Medan dan mengundang peserta remaja.

2. **Penyuluhan Interaktif**

- Melaksanakan penyuluhan langsung dengan metode ceramah interaktif, dilengkapi sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta.
- Materi mencakup penjelasan mengenai seksualitas pranikah, infeksi menular seksual (termasuk HIV/AIDS), dan bahaya penyalahgunaan Napza.

3. **Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion - FGD)**

- Membagi peserta dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pemahaman dan sikap terhadap isu Triad KRR.
- Memfasilitasi diskusi agar remaja dapat berbagi pengalaman dan mendiskusikan solusi praktis.

4. **Pelatihan Peer Educator**

Memilih sejumlah remaja untuk dilatih sebagai peer educator agar dapat menyebarkan informasi secara berkelanjutan kepada teman sebaya mereka.

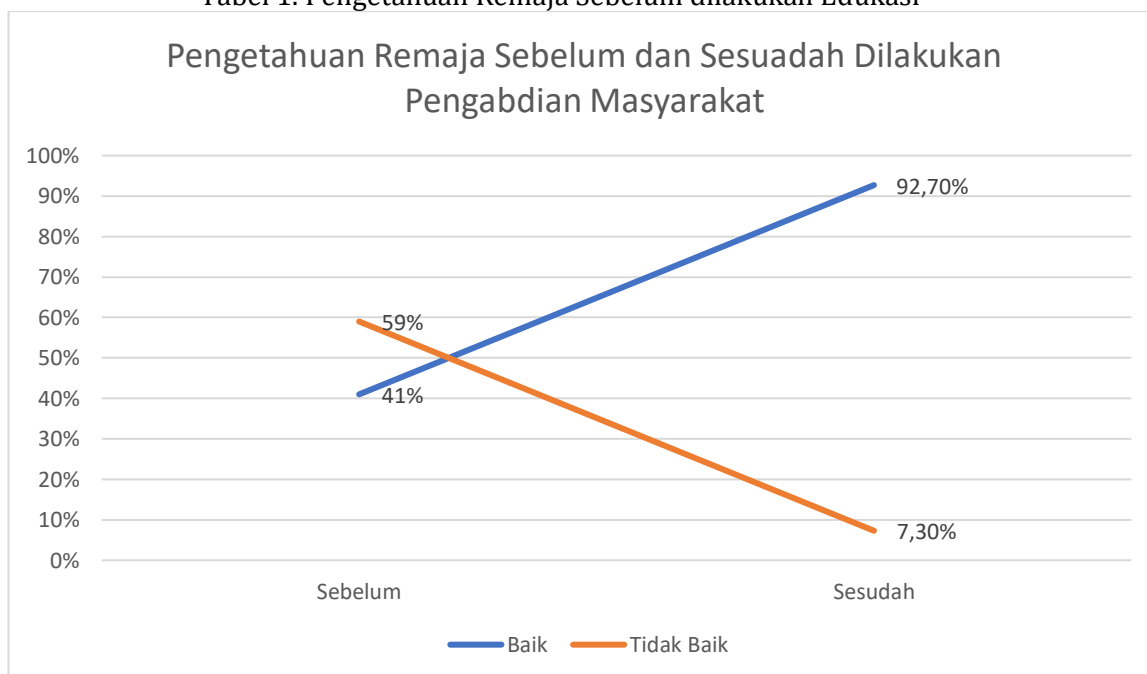
5. **Evaluasi**

- a. Melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap peserta melalui kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan.
 - b. Analisis data untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi.
6. **Pelaporan dan Tindak Lanjut**
- a. Menyusun laporan hasil kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program berkelanjutan.
 - b. Mendorong keterlibatan komunitas dan lembaga terkait agar edukasi kesehatan reproduksi dapat terus dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di GBKP KM 8 Medan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap isu-isu yang termasuk dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR). Hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta. Proporsi remaja yang memiliki pengetahuan baik meningkat secara mencolok, dari 59,0% sebelum pelaksanaan intervensi menjadi 92,7% setelah edukasi diberikan. Rincian data pre-test dan post-test terkait tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyampaian materi disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Sebelum dilakukan Edukasi



Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di GBKP KM 8 Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR). Sebelum dilakukan intervensi edukatif, hanya 41% remaja yang tergolong memiliki tingkat pemahaman yang baik. sementara 59% lainnya masih tergolong memiliki pengetahuan yang rendah. Setelah penyuluhan interaktif dilaksanakan, proporsi remaja dengan pengetahuan baik meningkat tajam menjadi 92,7%, sedangkan yang berpengetahuan rendah menurun drastis menjadi 7,3%.

Hasil evaluasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku remaja ($p=0,001$). Remaja dengan pengetahuan baik lebih cenderung memiliki perilaku positif dalam menjaga kesehatan reproduksi. Metode edukasi yang digunakan, yaitu penyuluhan interaktif, diskusi

kelompok, dan pelatihan peer educator, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap yang sehat.

Perbaikan pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan berperan sebagai dasar penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif, terutama dalam ranah kesehatan reproduksi pada masa remaja. Pelatihan peer educator turut memberikan dampak yang signifikan, karena memungkinkan remaja untuk berperan sebagai agen perubahan di lingkungan sebayanya, sehingga memperluas jangkauan edukasi secara berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil remaja yang menunjukkan perilaku berisiko meskipun telah terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi saja tidak selalu cukup untuk mengubah perilaku secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan multifaktor yang mencakup intervensi lingkungan, penguatan dukungan sosial, serta keterlibatan keluarga dan komunitas guna menciptakan perubahan perilaku yang lebih holistik dan berkelanjutan (9).

(10).

Tabel 2. Sikap Remaja sebelum dan sesudah Edukasi



Kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan sikap positif remaja terhadap Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR). Sebelum diberikan edukasi, hanya 41% remaja yang menunjukkan sikap baik, sementara 59% sisanya memiliki sikap yang kurang baik terkait kesehatan reproduksi. Setelah pelaksanaan edukasi interaktif, terjadi peningkatan signifikan dengan 92,7% remaja menunjukkan sikap yang baik dan hanya 7,3% yang masih memiliki sikap tidak baik.

Peningkatan sikap positif ini mengindikasikan keberhasilan metode penyuluhan dan diskusi kelompok yang interaktif dalam membangun kesadaran dan pemahaman remaja. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) yang menyatakan bahwa edukasi yang partisipatif dapat membentuk sikap sehat dan mengurangi risiko perilaku berisiko di kalangan remaja.

Penelitian oleh(11) menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi berbasis partisipasi aktif mampu meningkatkan sikap dan perilaku sehat pada remaja secara signifikan. Selain itu, studi oleh menegaskan pentingnya peer education dalam membentuk sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi.(12). Meskipun demikian, sebagian kecil remaja masih menunjukkan sikap kurang baik setelah edukasi, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, norma budaya,

dan tekanan teman sebaya. Oleh karena itu, intervensi lanjutan yang melibatkan keluarga dan komunitas sangat diperlukan untuk mempertahankan dan memperkuat perubahan sikap ini.



Gambar.1 Kegiatan edukasi tentang TRIAD KRR pada Remaja



Gambar 3: Kegiatan Foto Bersama Remaja GBKP KM * Medan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di GBKP KM 8 Medan terbukti efektif dalam meningkatkan Tingkat pemahaman dan respons remaja terkait Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR). Berdasarkan data evaluasi, hanya 41% remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap baik sebelum intervensi, namun angka tersebut meningkat signifikan menjadi 92,7% setelah dilaksanakannya edukasi interaktif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terarah, dan pelatihan peer educator efektif dalam memperkuat pemahaman serta menjangkau remaja dengan lebih optimal.

Peningkatan yang terjadi mencakup tidak hanya ranah kognitif, tetapi juga menunjukkan pergeseran sikap yang lebih konstruktif dalam menyikapi permasalahan kesehatan reproduksi, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku sehat jangka panjang. Keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku memperkuat fakta bahwa pendekatan edukatif-partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam mencegah risiko yang terdapat dalam Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR). Pelatihan *peer educator* berkontribusi dalam memperluas jangkauan edukasi serta membentuk jejaring dukungan positif di lingkungan sebaya. (13)

Namun, meskipun hasilnya positif, sebagian kecil remaja masih menunjukkan sikap dan perilaku berisiko. Fakta ini menegaskan bahwa peningkatan perilaku positif tidak hanya ditentukan oleh informasi yang dimiliki, tetapi juga oleh interaksi sosial, kondisi lingkungan, dan norma-norma budaya yang melekat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan multisektor yang melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas secara konsisten dan berkelanjutan, guna memastikan keberlanjutan dampak kegiatan serta tercapainya kondisi kesehatan reproduksi remaja yang optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan program ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Gereja GBKP KM 8 Medan yang telah memberikan izin, ruang, dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan gereja, sehingga program ini dapat menjangkau sasaran yang tepat.

Penghargaan setinggi-tingginya juga diberikan kepada panitia pelaksana atas kolaborasi yang solid dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung di lapangan. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Bapak Drs. Imran Saputra Surbakti, MM selaku Ketua Yayasan Mitra Husada Medan atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dr. Siti Nurmawan Sinaga, SKM, M.Kes selaku Ketua STIKes Mitra Husada Medan, atas motivasi dan dorongan yang senantiasa diberikan sepanjang proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) STIKes Mitra Husada Medan atas bantuan administratif dan fasilitasi yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan tertib, tepat sasaran, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

6. REFERENSI

- [1] Group UN-WHO-TWB. Child and adolescent mental health and psychosocial wellbeing across the life course. Towards an integrated conceptual framework for research and evidence generation. 2022;(February):2–14.
- [2] Ingka Kristina Pangaribuan, Marlina Simbolon, Asnita Sinaga HS. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Senam Dismenorea. 1st ed. Serang: CV.AA.Rizky; 2020. 1–132 p.
- [3] Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia. 2023. 100 p.
- [4] Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2023. Dinas Kesehat Provinsi Sumatera Utara. 2023;1–23.
- [5] Handayani F. Peningkatan Pengetahuan Siswa Sma Muhammadiyah Tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr). J Pengabdi Masy Kebidanan. 2020;2(1):9.
- [6] Sinaga R. Adolescent Sexual Behavior In Sma 6 Takengon , Silih Nara District , Aceh Central District Year 2020. 2021;9(2):650–4.
- [7] Fathona S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) Pada Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. 2021. 1–128 p.
- [8] World Health Organization. Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!): guidance to support country implementation. Summary. Who [Internet]. 2017;44. Available from:
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255415/9;jsessionid=B309C8C56E5EEFA24FA2F606422AB847?sequence=1>
- [9] Budhi NGMAA, Sari Y. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. J Issues Midwifery. 2021;5(3):129–39.
- [10] Hidaytillah Y, Misbahudholam AR M, Rohmah AA, Mahtum AR, Badruttamam B, Abd. Mu'in AM, et al. Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. Welf J Pengabdi Masy. 2023;1(4):657–61.
- [11] Naufi B, Amanah S, Fatchiy A. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Anggota Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Terhadap Tiga Risiko Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi. J Kommunity Online. 2021;2(1):65–73.
- [12] Ingka Kristina Pangaribuan, Eva Ratna Dewi, Dewi Sartika Hutabarat, Rismalia Tarigan, Ade Rachmat Yudiyanto, Edi Subroto, et al. Implementasi Media Booklet Tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) Bagi Remaja di Gereja GBKP KM 8 Medan. Nat J Pelaks Pengabdi Berger bersama Masyarakat. 2024;2(2):76–82.
- [13] Niasty Lasmy Zaen 1, Asfriyati 2 T 2. Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi & Kesehatan. 2017;01(02):148–57.